



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI “PEMIMPIN DI SEKITARKU” MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 173243 AEK BOTIK

Oleh:

**Tetty Zalukhu<sup>1\*</sup>, Zulfadli<sup>2</sup>, Royhanun Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [tettyzalukhu298@gmail.com](mailto:tettyzalukhu298@gmail.com)

Article history:

Received: 23 Juni 2022

Revised: 01 Oktober 2022

Accepted: 24 November 2022

Published: 30 November 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi “Pemimpin di Sekitarku” melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) Observasi, 2) Tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi “Pemimpin di Sekitarku” di kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 60% siswa yang tuntas, pada siklus II yaitu: 87% siswa yang tuntas. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah. Tugas utama sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan sekolah adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah.

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dicapai setelah individu yang bersangkutan menjalani proses belajar terhadap pengetahuan tertentu yang dinyatakan dengan nilai atau skor dimana hasil belajar berfungsi sebagai alat ukur pencapaian tujuan suatu mata pelajaran atau bidang studi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jumat tanggal 26 November 2021 dengan guru kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik yaitu ibu Tiurnauli Simanjuntak, S.Pd.SD. Jumlah siswa kelas VI sebanyak 15 orang, 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Kurangnya interaksi siswa dengan guru dan minimnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dianggap monoton sehingga prestasi belajar siswa rendah, model pembelajaran yang digunakan tidak meningkatkan motivasi siswa dan tidak menggunakan media yang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, dan metode yang digunakan kebanyakan metode ceramah membuat siswa mudah bosan di dalam kelas. Hasil belajar yang dicapai belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan tengah semester (UTS) sebagai berikut:

#### Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas VI di SD Negeri 173243 Aek Botik

o	Kriteria Siswa	Jumlah Siswa	Presentse
1	Tidak mencapai KKM	10	66.66%
2	Mencapai KKM	5	33.33%
	Total	15	100%

(Sumber: Guru Kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik)

Berdasarkan uraian diatas, adanya upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dilakukan perubahan dalam proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran bersifat kepada siswa dan guru hanya sebagai pembimbing. Mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena melalui model ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling betukar pendapat, dan bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing serta mendapatkan pengetahuan yang baru.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran bagi siswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan sebuah model belajar kooperatif yang di dalamnya menuntut siswa dalam bekerja kelompok yang berbentuk kelompok kecil. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang dan siswa bekerja sama. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang didapat maupun dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Setiap kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompok lain.

Sehubungan dengan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tindakan kelas dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Pemimpin di Sekitarku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran yang dapat membuat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Belajar merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Wasliman (dalam Susanto 2016:12) hasil belajar adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Sinar (2018:20) hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan sebagai wujud dari tingkat penguasaan terhadap suatu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warga negara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam



Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 yaitu: “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

Menurut Winataputra (2014:42) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat *multidimensional* karena merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun, yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu, Pkn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral. Susanto (2015:227) menyatakan, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintah, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik, yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berfikir kritis dan bertindak demokratis”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara.

Pemimpin adalah seseorang yang memimpin orang lain maupun organisasi demi mencapai tujuan bersama.

1. Beberapa pemimpin di sekitar kita, antara lain:
  - a) Ayah pemimpin dalam sebuah keluarga
  - b) Ketua RT pemimpin dalam lingkungan Rukun Tetangga (RT)
  - c) Ketua RW pemimpin dalam lingkungan Rukun Warga (RW)
  - d) Kepala Desa pemimpin sebuah desa
  - e) Lurah pemimpin sebuah kelurahan
  - f) Camat pemimpin sebuah kecamatan
  - g) Bupati sebagai pemimpin sebuah kabupaten
  - h) Walikota sebagai pemimpin sebuah Kota Madya
  - i) Gubernur sebagai pemimpin sebuah propinsi
  - j) Presiden sebagai pemimpin sebuah Negara
2. Beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain:
  - a) Berkapasitas dalam membuat keputusan
  - b) Berpengetahuan luas, baik teoritis ataupun efektif
  - c) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - d) Bisa jadi anggota kelompok yang baik
  - e) Memiliki sifat adil, jujur, arif dan bijaksana
  - f) Memiliki sifat prospektif
  - g) Mempunyai fisik yang kuat
  - h) Mempunyai intelegensi yang tinggi
  - i) Mempunyai kestabilan emosi yang tinggi
  - j) Percaya diri
  - k) Sehat jasmani dan rohani
    - l) Tegas dan memiliki inisiatif

Makna Sila Pertama Pancasila dan Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-hari.

1. Pancasila sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila tersebut mengandung arti bahwa bangsa Indonesia percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai yang terkandung pada sila pertama Pancasila diantaranya sebagai berikut.

- a) Percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda.



- c) Membina kerukunan hidup antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan yang Maha Esa.
- e) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- f) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa kepada orang lain.

2. Bunyi Sila kedua dalam Pancasila adalah “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” memiliki kandungan nilai-nilai kemanusiaan, mempunyai makna jika seluruh bangsa Indonesia diakui dan harus diberlakukan sebagaimana mestinya seperti harkat martabatnya sebagai makhluk hidup. Nilai sila ke-2 pancasila ini didasari pada pengakuan jika semua manusia mempunyai derajat, martabat, hak dan kewajiban yang sama. Adapun arti atau makna yang terkandung di dalam sila ke-2, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengakui dan juga memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Rajin melakukan kegiatan kemanusiaan
- 3) Berani membela kebenaran dan keadilan
- 4) Mengembangkan sikap tidak semena-mena kepada orang lain
- 5) Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa selira
- 6) Mengembangkan sikap saling menghormati dan mencintai sesama
- 7) Mengakui persamaan derajat, hak serta kewajiban setiap manusia tanpa membeda-bedakan suku ras, agama dan keturunan
- 8) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

Menurut Rusman (dalam Shoimin 2019:90) Model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Model pembelajaran *jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Menurut Arafat (2018:118) Model pembelajaran *jigsaw* merupakan sebuah model belajar kooperatif yang di dalamnya menuntut siswa dalam bekerja kelompok yang berbentuk kelompok kecil. Cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang dan siswa bekerja sama. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang didapat maupun dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Setiap kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompok lainnya.

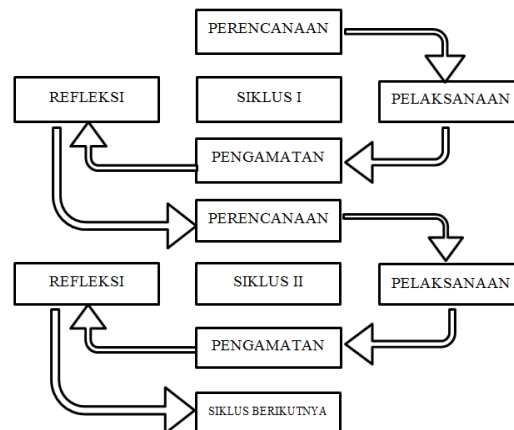
## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). objek dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemimpin di sekitarku di kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik T.A 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik dengan jumlah 15 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 4 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas VI karena peneliti menemukan masalah tentang hasil belajar kelas VI. Alur Penelitian PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur). Siklus (daur) dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan siklus (daur), sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau penyusunan perencanaan berikutnya, jika



ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru (Daryanto 2018:23-24)

**Gambar 1 Bagan Siklus menurut Arikunto (2010:137)**



Instrumen Pengumpulan Data Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *jigsaw* peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi tes. Teknik Analisis Data: observasi, tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara individu untuk siswa dan guru dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Dengan rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2004:43)

Keterangan:

P = Deskriptif persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Nilai maksimal

Kriteria taraf keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

60% - 80% = Baik

40% - 60% = Cukup

1% - 40% = Kurang

Indikator keberhasilan untuk aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 75%. Jika rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa telah mencapai  $\geq 75\%$  berarti hasil belajar siswa sudah berhasil.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian Siklus I

##### Hasil Nilai Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Siklus I

NO	Indikator	Jumlah Skor
1	Pembukaan pembelajaran	13
2	Pembagian kelompok <i>Jigsaw</i> dan pembagian materi	9
3	Diskusi masalah	9
4	Presentasi hasil dan penugasan	9
5	Menutup pembelajaran	10
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>
<b>Persentase</b>		<b>78%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4 maka diketahui hasil lembar observasi pada siklus I diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar dengan persentase 78% yakni berada pada kategori baik, dapat disimpulkan nilai hasil observasi guru sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Peneliti belum merasa puas atas nilai yang dicapainya pada siklus I untuk itu peneliti menyarankan untuk melanjutkan perbaikan nilai disiklus II.

##### Hasil Nilai Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Siklus II

NO	Indikator	Jumlah Skor
1	Pembukaan pembelajaran	16
2	Pembagian kelompok <i>Jigsaw</i> dan pembagian materi	11
3	Diskusi masalah	9
4	Presentasi hasil dan penugasan	9
5	Menutup pembelajaran	10
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>
<b>Persentase</b>		<b>86%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>



Berdasarkan tabel 5 maka diketahui hasil lembar observasi pada siklus II diperoleh jumlah skor keseluruhan 55 dengan persentase 86% termasuk ke dalam kategori sangat baik.

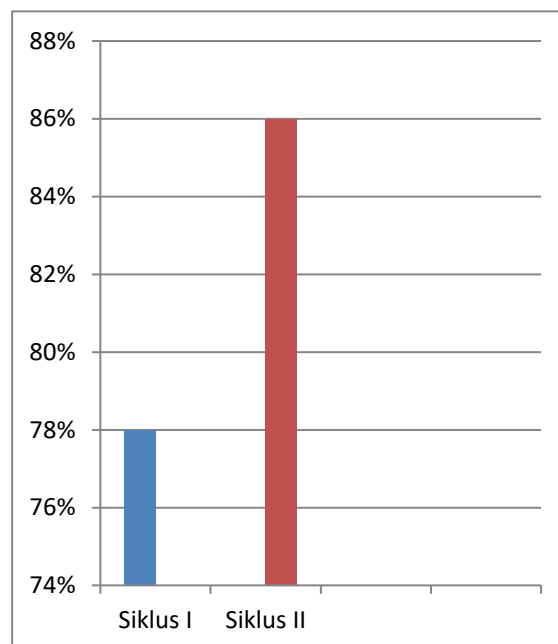
**a. Perbandingan hasil lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran**

***Jigsaw***

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil jumlah keseluruhan yang tercapai dengan nilai persentase 78% pada siklus I, sedangkan siklus II mengalami peningkatan hingga jumlah keseluruhan yang dicapai dengan persentase 86%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

**Hasil Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Siklus I dan Siklus II**

NO	Siklus	Jumlah Keseluruhan	Persentase	Kategori
1	Siklus I	50	78%	Baik
2	Siklus II	55	86%	Sangat Baik



**Grafik 1 Perbandingan lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* Siklus I dan Siklus II**

**b. Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemimpin di Sekitarku Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik**

**2. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

**c. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:



### Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Tes Soal Siklus I

Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan Belajar
AMN	8	85	Tuntas
AP	8	80	Tuntas
AG	5	50	Tidak Tuntas
AWS	8	80	Tuntas
ASG	7	70	Tidak Tuntas
AP	7	85	Tuntas
BA	7	70	Tidak Tuntas
DP	8	80	Tuntas
EFS	9	90	Tuntas
FSD	3	35	Tidak Tuntas
HM	8	85	Tuntas
LHG	7	70	Tidak Tuntas
MA	6	65	Tidak Tuntas
RMB	8	85	Tuntas
SB	8	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1110</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>74</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>9</b>	<b>60%</b>
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>6</b>	<b>40%</b>

Tabel 6 dapat diketahui dari 15 siswa yang mengikuti tes, maka terdapat 9 siswa 60% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 6 siswa 40% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 74. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

#### Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
>75	9	Tuntas	60%
<75	6	Tidak Tuntas	40%
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase ketuntasan masih 60%, sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara melakukan siklus II.

#### a. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:



### Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Tes Soal Siklus II

Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan Belajar
AMN	9	90	Tuntas
AP	8	85	Tuntas
AG	7	70	Tidak Tuntas
AWS	8	85	Tuntas
ASG	8	80	Tuntas
AP	9	90	Tuntas
BA	8	80	Tuntas
DP	8	85	Tuntas
EFS	9	95	Tuntas
FSD	7	70	Tidak Tuntas
HM	9	95	Tuntas
LHG	8	80	Tuntas
MA	8	80	Tuntas
RMB	9	90	Tuntas
SB	8	85	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1260</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>84</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>13</b>	<b>87%</b>
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>2</b>	<b>13%</b>

Tabel 10 dapat diketahui dari 15 siswa yang mengikuti tes, maka terdapat 13 siswa 87% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 2 siswa 13% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 84. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

### Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
>75	13	Tuntas	87%
<75	2	Tidak Tuntas	13%
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>		<b>100%</b>

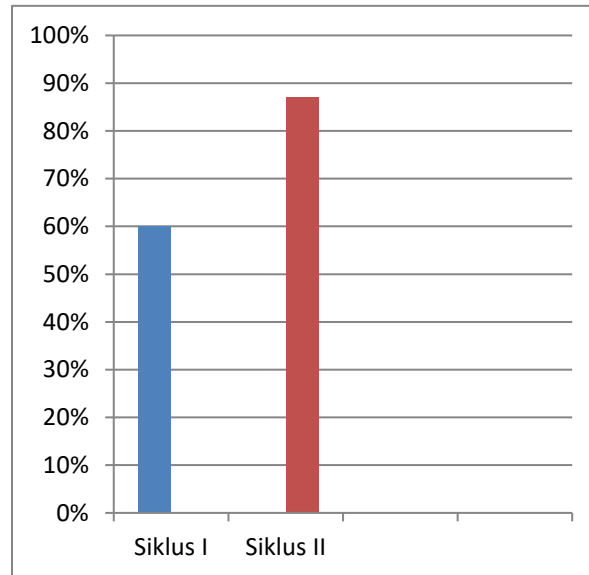
Berdasarkan tabel 10 diperoleh persentase ketuntasan adalah 87%, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi Pemimpin di Sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik selama proses pembelajaran. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 87% dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

### Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah	Presentase
Siklus I	1110	60%



Siklus II	1260	87%
--------------	------	-----



**Grafik 2 Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II**

Tabel dan grafik diatas menjelaskan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* hasil belajar siswa meningkat. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan belajar dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 27%. Persentase ketuntasan 60% dari siklus I, kemudian pada tes siklus II meningkat menjadi 87%.

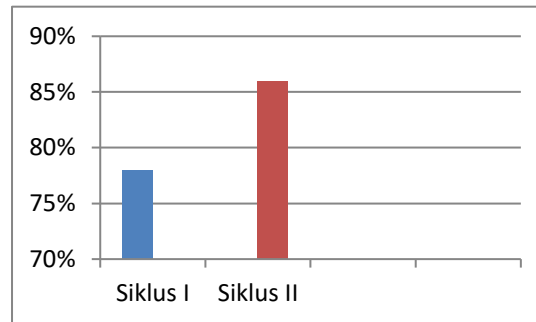
## Pembahasan

### a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pemimpin di Sekitarku pada siswa kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik

Pada proses pembelajaran siklus II ini peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dimana pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan observer. Kegiatan belajar tetap mengedepankan penggunaan model pembelajaran *Jigsaw*. Hal tersebut ditunjuk dengan sikap siswa yang sudah terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, adanya kompetisi dalam melaksanakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar, disamping itu juga siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti kerja kelompok dengan siswa lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut sangat baik disebabkan karena model pembelajaran *jigsaw* ini merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa. Siswa menjadi lebih antusias dari biasanya.

### Hasil Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Siklus I dan Siklus II

NO	Siklus	Jumlah Keseluruhan	Presentase	Kategori
1	Siklus I	50	78%	Baik
2	Siklus II	55	86%	Sangat Baik



**Grafik 3 Perbandingan lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran Jigsaw Siklus I dan Siklus II**

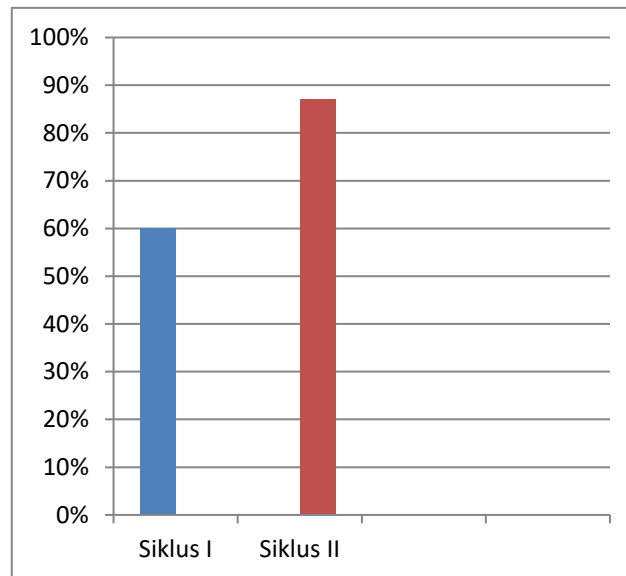
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dilihat hasil perbandingan lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran jigsaw yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil 55 jumlah keseluruhan yang tercapai dengan nilai persentase 78% pada siklus I, sedangkan siklus II mengalami peningkatan hingga 55 jumlah keseluruhan yang dicapai dengan persentase 86%.

**b. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pemimpin di sekitarku pada siswa kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik**

Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan walaupun baru sedikit. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang sudah terlihat serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, adanya kompetisi dalam melaksanakan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, disamping itu juga siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti kerja kelompok dengan siswa lainnya.

**Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Jumlah	Presentase
Siklus I	1110	60%
Siklus II	1260	87%



**Grafik 4 Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. pada siklus I didapatkan total skor keseluruhan 1110, setelah itu dilakukan perbaikan disiklus II mengalami peningkatan dengan total skor 1260. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada materi Pemimpin di Sekitarku .

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara guru untuk dapat membagikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, adapun langkah-langkahnya yaitu, membentuk kelompok, memberi sub topik yang berbeda, membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli, kelompok ahli berdiskusi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tes individual yang mencakup semua topik.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar materi Pemimpin di Sekitarku pada siswa kelas VI SD Negeri 173243 Aek Botik. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 27%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 60% siswa tuntas belajar, siklus II 87% siswa tuntas belajar. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Prenamedia Grup



- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Winataputra. 2018. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Grup
- Shoimin, Aris. 2019. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Depok: Ar-Ruzz media.
- Arafat. 2018. *Pembelajaran PPKn*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: penerbit gava media